

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis/Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai penerapan metode sorogan yang ada di TPQ Lansia Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang dalam memudahkan ibu-ibu lansia untuk membaca Al-Qur'an yang berkualitas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Bogdan dan Tailor sebagaimana dikutip Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendapat ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.³³

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan di mana multisumber bukti dimanfaatkan.³⁴

Penelitian studi kasus menurut John W. Best adalah segala sesuatu yang

³³ Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

³⁴ Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2018) 18.

dilakukan untuk memahami siklus kehidupan suatu unit, baik berupa perorangan atau kelompok³⁵. Alasan penggunaan jenis penelitian studi kasus ini dikarenakan peneliti merasa perlu untuk memberikan sebuah gambaran dan deskripsi tentang bagaimana pelaksanaan metode sorogan di TPQ Lansia Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang karena metode sorogan pada awalnya merupakan metode unggulan dari pesantren, namun untuk sekarang metode tersebut sudah banyak ditinggalkan karena tergeser dengan metode-metode yang lebih baru. Namun ternyata pada era yang sudah moderen seperti ini metode sorogan masih digunakan untuk meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an di TPQ Lansia Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang. Karena dalam penanganan diperuntukan untuk lansia, jika menggunakan metode yang di era sekarang akan semakin menambah kesulitan bagi ibu-ibu lansia.

Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati seseorang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan tentang bagaimana pelaksanaan metode sorogan. Kemudian data yang diperoleh berupa data tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber informasi yang diteliti dan dapat dipercaya. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, dokumentasi pribadi dan rekaman lainnya. Dengan

³⁵ Hardani, Nur Hikmatul, Helmina, Roushandy dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 63.

begitu pembaca akan mampu membayangkan pelaksanaan yang seperti apa metode sorogan dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an di TPQ Lansia Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan instrumen penting dalam penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, karena peran peneliti yang menentukan seluruh skenarioanya.³⁶ Untuk itu peneliti bertindak sebagai pengamat, pengumpulan data dan pengolahan data.

C. Lokasi Penelitian

Alasan peneliti memilih lokasi di TPQ Lansia Dusun Gesing adalah karena di dusun ini memiliki keunikan yaitu didirikan TPQ untuk ibu-ibu lansia yang ingin memperbaiki kelancaran atau kualitas bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan metode sorogan. Metode sorogan sendiri merupakan metode yang sudah jarang dipakai, oleh karena itu peneliti tertarik. Walaupun terkesan ketinggalan zaman, karena di era moderen ini sangat begitu banyak metode-metode yang lebih efektif dan lebih baik namun untuk ibu-ibu lansia tidak tepat atau kurang efektif. Selain sebab kesulitan dalam pelaksanaannya juga lokasi yang plosok sehingga membuat hambatan untuk mendatangkan tutor metode yang moderen karena pelaksanaannya TPQ Lansia Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang ini pada malam hari atau pada tepatnya ba'da magrib.. Meskipun pelaksanaannya di malam hari TPQ ini tetap ramai dengan ibu-ibu yang ingin belajar. Karena

³⁶ Lexy J. Meleong, metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung:PT Remaja RosdaKarya, 2002), 13.

ketika pada pagi sampai sore mereka disibukan dengan pekerjaan mereka seperti petani, berladang dan berdagang. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana perkembangan ibu-ibu lansia dalam memahami dan mendalami ilmu tajwid dan huruf-huruf hijaiyah yang benar guna meningkatkan kualitas baca Al-Qur'annya, apakah benar bahwa dengan menggunakan metode sorogan ibu-ibu lansia menjadi lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah suatu hal yang diperoleh dilapangan ketika melakukan peneliti dan belum diolah. Atau dengan pengertian lain, suatu hal yang dianggap atau diketahui. Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh dilapangan.³⁷ sumber data dikumpulkan dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung dilapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data, dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, atau bisa juga dikatakan data yang berasal langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini, data utama yang digunakan adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan. Dengan demikian yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang peneliti dapatkan dari Ustadz dan ibu-ibu lansia di TPQ Lansia Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,2002), 213.

Adapun alasan mengapa peneliti menetapkan responden adalah sebagai berikut:

- a. Ustadz, peneliti mengambil satu ustadzah yang mana beliau sekaligus pendiri TPQ Lansia Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang. Sebagai responden dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mengenali informasi yang berkaitan dengan proses implementasi metode sorogan, proses perencanaan, proses pelaksanaan dan evaluasi di TPQ Lansia Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.
- b. Ibu Lansia, peneliti mengambil empat peserta TPQ Lansia sebagai responden untuk mengetahui upaya serta jalannya proses implementasi metode sorogan, proses perencanaan, proses pelaksanaan sampai evaluasi dalam pembelajaran di TPQ Lansia Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang. Adapun informasi yang dipilih oleh peneliti dengan karakteristik sebagai berikut.

- a. Informan Purwaningsih

Informan Purwaningsih merupakan pendiri sekaligus ustadzah di TPQ Lansia di Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang, beliau yang bertanggung jawab memegang dan mengelola segala urusan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di TPQ Lansia di Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang. Sejarah jenjang pendidikan Purwaningsih tamatan dengan gelar S1 PGSD. Secara materi pembelajaran Purwaningsih juga mengajar di TPQ Lansia di Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh kabupaten Jombang

b. Informan Ibu Lansia

1) Informan Ngatemi

Informan Ngatemi adalah salah satu peserta TPQ Lansia di Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang. Beliau adalah salah satu peserta yang mengikuti pembelajaran di TPQ dari awal mula berdirinya TPQ Lansia di Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang. Beliau merupakan warga dari Desa Gesing sendiri, profesi yang ditekuni adalah petani. Di TPQ beliau mengawali pembelajaran dengan memperdalam Iqra' jilid 1 yang mana beliau masih mendalami huruf hijaiyah, karena beliau masih belum hafal dan terlatih. Namun dengan berjalannya waktu beliau sudah mengalami peningkatan-peningkatan yang baik dalam belajarnya dan saat ini beliau sudah masuk Al-Qur'an juz 3. Walaupun memerlukan waktu cukup lama tapi sudah ada perubahan dan bacaanya menjadi lebih baik. Ini dikarenakan pelaksanaan metode Sorogan yang baik, mempengaruhi peningkatan bagi peserta TPQ Lansia di Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.

2) Informan Simi

Informan Simi adalah salah satu peserta TPQ Lansia di Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang. Beliau adalah salah satu peserta yang mengikuti pembelajaran di TPQ Lansia di Dusun Gesing Desa Manduro

Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang dari bulan September tahun 2017. Beliau merupakan warga dari Desa Gesing sendiri, profesi yang ditekuni adalah petani. Di TPQ beliau mengawali pembelajaran dengan memperdalam Iqra' jilid 1 yang mana beliau masih mendalami dan menghafal huruf hijaiyah, karena beliau masih belum hafal dan terlatih. Namun dengan berjalannya waktu beliau sudah mengalami peningkatan-peningkatan yang baik dalam belajarnya dan saat ini beliau sudah masuk Al-Qur'an juz 3. Walaupun jarak masuk beliau dengan bu Ngatemi tapi beliau sudah bisa mengejarnya.

Beliau memperlihatkan kesungguhannya dengan hadir dan selalu mengikuti agenda dari TPQ Lansia. Sehingga beliau mampu mengejar teman-teman yang terlebih dahulu belajar di TPQ Lansia. Walaupun memerlukan waktu cukup lama tapi sudah ada perubahan dan bacaanya menjadi lebih baik. Ini dikarenakan pelaksanaan metode Sorogan yang baik, mempengaruhi peningkatan bagi peserta TPQ Lansia di Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.

3) Informan Kamah

Informan Kamah adalah salah satu peserta TPQ Lansia di Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang. Beliau adalah salah satu peserta yang mengikuti pembelajaran di TPQ Lansia di Dusun Gesing Desa Manduro

Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang pada bulan November tahun 2018. Beliau merupakan warga dari Desa Matokan, profesi yang ditekuni adalah pedagang es dan gorengan di SDN 2 Manduro.

Di TPQ beliau mengawali pembelajaran dengan memperdalam Iqra' jilid 1 yang mana beliau masih mendalami dan menghafal huruf hijaiyah, karena beliau masih belum hafal dan terlatih. Namun dengan berjalannya waktu beliau sudah mengalami peningkatan-peningkatan dalam belajarnya walaupun masih banyak kurangnya. Dan saat ini beliau sudah masuk Juz 'Ama. Beliau memiliki kekurangan dalam fisiknya yaitu lidahnya seperti kurang tanggap saat berbicara "kedal", sehingga mempengaruhi bacaannya juga. Namun dengan niat yang benar sungguh-sungguh beliau masih berusaha memperbaiki bacaannya. Walaupun pekungannya bisa dikatakan lebih lambat dari ibu-ibu yang lain tidak mempengaruhi semangatnya untuk belajar lebih baik lagi. Dengan begitu beliau memerlukan waktu cukup lama tapi sudah ada perubahan dan bacaannya menjadi lebih baik. Ini dikarenakan pelaksanaan metode Sorogan yang baik, mempengaruhi peningkatan bagi peserta TPQ Lansia di Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.

4) Informan Rumanik

Informan Rumanik adalah salah satu peserta TPQ Lansia di Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.

Beliau adalah salah satu peserta yang mengikuti pembelajaran di TPQ Lansia di Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang pada bulan Februari tahun 2019. Beliau merupakan warga dari Desa Gesing sendiri, profesi yang ditekuni adalah petani. Di TPQ beliau mengawali pembelajaran dengan memperdalam Iqra' jilid 1 yang mana beliau masih mendalami dan menghafal huruf hijaiyah, karena beliau masih belum hafal dan terlatih. Namun dengan berjalannya waktu beliau sudah mengalami peningkatan-peningkatan dalam belajarnya walaupun masih banyak kurangnya. Dan saat ini beliau sudah masuk Juz 'Ama.

Beliau sangat bersungguh-sungguh dalam belajarnya, dibuktikan dengan beliau cepat menghafal urutan huruf hijaiyah dan beliau dalam kurun 5 bulan sudah selesai Iqra'. Sehingga beliau dilanjut Juz 'Ama, walaupun beliau masih agak kesulitan dalam membaca sambungan-sambungan ayat. Tapi karena ada perubahan sedikit demi sedikit ustadzah tetap melanjutkan bacaanya. Ini dikarenakan pelaksanaan metode Sorogan yang baik, mempengaruhi peningkatan bagi peserta TPQ Lansia di Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.

Dalam sumber sekunder merupakan sumber yang memberikan data secara tidak langsung kepada pengumpul data misalnya dokumen.³⁸

Sebagai sumber data sekunder dalam penelitian di TPQ Lansia Dusun

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014) 308.

Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang seperti data dan dokumentasi terkait pelaksanaan di TPQ Lansia Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian ini, karena memiliki tujuan utama yaitu mendapatkan data. Menurut Sugiono dalam bukunya metodologi penelitian, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber dan cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di sekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan. Bila dilihat sumber datanya, maka pengumpulannya data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan observasi (pengamatan) bagaimana pelaksanaan TPQ Lansia Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang, interview (wawancara) yang dilakukan dengan ustadzah dan ibu Lansia yang belajar di TPQ Lansia Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang, kuesioner (angket) dokumentasi tentang TPQ Lansia Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang, dan gabungan keempatnya.³⁹

³⁹ Ibid,

a. Observasi

Sebenarnya observasi merupakan suatu proses yang alami, di mana kita semua sering melakukannya, baik secara sadar maupun tidak sadar di dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam kelas guru sering melihat, mengamati dan melakukan interpretasi. Dalam kehidupan sehari-haripun kita sering mengamati orang lain. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Teknik observasi sering digunakan, dalam penelitian, terutama penelitian kualitatif.⁴⁰

Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan yang ada di TPQ Lansia Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang, mulai dari pelaksanaan metode sorogan dalam pembelajaran dan fenomena-fenomena yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Jadi peneliti akan tau sebenarnya yang terjadi di pelaksanaan tersebut seperti apa.

Seperti yang telah dilakukan peneliti mengobservasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan setiap hari di TPQ Lansia Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang ini. Dimulai dari perencanaan yang dilakukan di TPQ Lansia Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang ini tidak menggunakan perencanaan

⁴⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2012),234.

tertulis melainkan pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan oleh ustadzah mereka. Pembelajaran dilaksanakan secara mengalir sesuai kebutuhan peserta TPQ. Ketika mengajari ibu-ibu lansia yang masih dalam tahap awal atau masih pengenalan huruf hijaiyah maka ustadzah memberikan penanganan yang sesuai dengan kebutuhannya seperti hafalan huruf hijaiyah atau bagaimana cara membacanya yang baik dan benar. Karena faktor usia juga mempengaruhi maka ustadzah juga lebih sabar dan juga telaten untuk mengajari ibu-ibu yang kemampuannya tidak sama.

Selain perencanaan ada pelaksanaan juga, di TPQ Lansia Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang ini pelaksanaan metode sorogan dilakukan pada hari jum'at sampai rabu. Pada pukul 18.00 WIB sampai 20.30 tergantung banyaknya peserta yang datang, karena pelaksanaan metode sorogan itu ustadzah menangani satu peserta dan akan berkelanjutan sesuai urutannya. Pelaksanaan metode sorogan di TPQ Lansia Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang seperti murid datang langsung mengantri ke ustadzah, lalu ketika waktunya murid langsung membaca bacaan yang sesuai dengan waktunya (karena setiap peserta tidak sama) ustadzah menyimak bacaannya peserta. Ketika bacaan salah maka ustadzah seketika langsung membenarkan bacaannya dan apabila peserta tidak paham, tidak bisa membaca atau meminta penjelasan yang lebih dalam ustadzah langsung memberikan meteri atau penjelasan sesuai yang diinginkan karena tugas ustadzah adalah menjelaskan sejas-jelasnya dan ketika peserta belum lancar maka ustadzah tidak akan menambah atau

mengganti bacaan. Hal ini bertujuan untuk lebih memperdalam, memahami dan melancarkan bacaan peserta.

Untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan di TPQ Lansia Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang ini dilakukan dua kali yaitu perminggu dan perhari. Untuk mingguan akan ada mengaji atau belajar bersama, jadi bukan setor satu persatu melainkan bersama-sama dengan membahas materi yang sudah pernah diajarkan. Dengan menggulang seperti itu ibu-ibu lansia yang mengalami kesulitan akan bertanya dan akan menjadikan masukan untuk semua peserta. Selain itu evaluasi yang dilakukan adalah dengan cara setiap akhir pembelajaran ustadzah sebelum mengakhiri pembelajaran selalu memberikan waktu bertanya atau ada yang kurang jelas dalam pembelajaran hari itu.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan dari pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

Susan Stainback mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipasi dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁴¹ Yang dilakukan di TPQ Lansia Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.

Peneliti mewawancarai ustadzah dan beberapa peserta TPQ Lansia Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang. Purwaningsih adalah ustadzah sekaligus pendiri TPQ, Ngatemi sebagai peserta TPQ, Simi sebagai peserta TPQ, Kamah sebagai peserta TPQ dan Rumanik juga sebagai peserta TPQ. Dari wawancara dengan ibu Purwaningsih pelaksanaan metode sorogan di TPQ seperti pelaksanaan metode sorogan yang lainnya, hanya yang membedakan menjadi ustadzah harus lebih ekstra telaten dan sabar dalam menghadapi ibu-ibu yang sulit menangkap materi dari ustadzah. Karena sadar mereka mengenal huruf-huruf hijaiyah sudah tua sehingga untuk pelafalannya juga tidak semudah dan sebaik anak yang dari kecil sudah dikenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah, namun ada sisi untungnya para peserta tidak mudah putus asa walaupun mereka merasa kesulitan. Selanjutnya wawancara dari ibu Ngatemi, sebagai peserta beliau memang merasa terlambat untuk mempelajari materi dasar dalam bacaan Al-Qur'an, namun karena beliau merasa masih ada waktu akan digunakan sebaik-baiknya. Beliau melihat pelaksanaan di TPQ Lansia ini sudah cukup efektif dan baik. Karena tidak merasakan beban saat pembelajaran berlangsung.

⁴¹ Sugiyono, *Metode penelitian (kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 231-232.

Selain itu ustadzah juga tidak menekan yang macam-macam saat pembelajaran jadi membuat pembelajaran menjadi santai namun tetap serius. Dengan metode sorogan ibu Ngatemi, ibu Simi, ibu Kamah dan ibu Rumanik menganggap ini sebagai salah satu alasan mengapa TPQ ini bisa bertahan sampai saat ini. Ustadzahnya yang telaten membuat para ibu-ibu betah dan bertahan untuk tetap belajar di TPQ ini.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti ini dapat sedikit menggambarkan bagaimana pelaksanaan di TPQ Lansia Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan atau pun kebijakan yang bersumber dari narasumber yang akan kita wawancarai dalam menggali informasi seputar pelaksanaan metode sorogan di TPQ Lansia Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto kegiatan saat kegiatan mengaji, dan lain-lain.

Metode ini dilakukan guna melengkapi data-data yang diperoleh yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai latar belakang berdirinya TPQ Lansia Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang dan beberapa hal yang berkaitan dengan penerapan metode sorogan guna meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an yang dilaksanakan di

TPQ Lansia Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.

Hal yang dilakukan peneliti untuk memperkuat data dari observasi dan wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti mendokumentasikan pelaksanaan pembelajaran di TPQ dengan menggunakan foto dan video dalam penerapan metode sorogan sehingga mengetahui proses pelaksanaannya.
- 2) Peneliti mendokumentasikan evaluasi yang dilakukan ustadzah guna memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran perhari dan seminggu.

Dengan mendokumentasi akan menggambarkan dan memperkuat data sehingga akan membuat pembaca mengetahui bagaimana situasi dan keadaan saat berlangsungnya pembelajaran.

F. Analisi Data

Pengertian analisis data adalah “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian data, sehingga dapat ditentukan hipotesa kerja seperti yang disarankan data.”⁴²

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data dasar ke dalam data lapangan.⁴³ Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 103.

⁴³ Ibid.217.

maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Yang kemudian disebut diverifikasi.⁴⁴

Langkah pertama ini berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dilapangan. Tujuannya untuk mengumpulkan seluruh data tentang implementasi metode sorogan untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri di TPQ Lansia Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.⁴⁵

Langkah peneliti selanjutnya terhadap data adalah menganalisisnya dan kemudian menyajikannya secara tertulis dalam skripsi dari kata-kata dalam bahasa tulis yang ditemukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai implementasi metode sorogan untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri di TPQ Lansia Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.

3. Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi,

⁴⁴ Hasan Usman dan Purnomo Setia Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 85-89.

⁴⁵ Ibid, 85-89

baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya.

Peneliti harus menyadari dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key informan*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pendekatan etik). Adapun tujuan untuk membuat deskripsi (gambaran/lukisan) secara sistematis, factual akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Analisis deskriptif ini dilakukan ketika peneliti berada dilapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat.

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh dari lapangan, data-data yang berupa fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki yang berkaitan dengan implementasi metode sorogan untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri di TPQ Lansia Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas dan uji konfirmabilitas.⁴⁶

Penjelasan lebih lanjut mengenai keempat uji keabsahan data tersebut adalah sebagai berikut:

⁴⁶, Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 270-271.

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan dilakukan agar keberadaan hasil penelitiannya tidak diragukan sebagai karya ilmiah. Pengujian data tersebut dilakukan melalui beberapa langkah, yakni:

a. Perpanjang pengamatan

Perpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui sebelumnya yang baru. Tujuannya adalah untuk meningkatkan hubungan antara peneliti dengan narasumber, di mana hubungan yang terjalin dapat berhubungan semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka dan saling mempercayai, sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan atau bahkan memunculkan sebuah informasi baru.⁴⁷

Perpanjang pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan peneliti kembali lagi ke TPQ Lansia Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang guna melakukan wawancara kepada sumber data yang pernah ditemui sebelumnya. Tujuannya agar terjalin hubungan yang semakin akrab antara peneliti dengan sumber data sehingga informasi yang diperoleh terkait sejarah, bentuk perencanaan, bentuk pelaksanaan, bentuk evaluasinya benar-benar valid dan tidak ada yang ditutup-tutupi.

⁴⁷ Ibid,

b. Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih dan berkesinambungan. Melalui peningkatan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan apakah sudah tepat atau belum. Sebagai bekal dalam meningkatkan ketekunan, peneliti dapat membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian, maupun dokumentasi-dokumentasi terkait temuan yang diteliti.⁴⁸

Peningkatan ketekunan dalam penelitian ini dilakukan dengan peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi terkait sejarah, bentuk perencanaan, bentuk pelaksanaan, bentuk evaluasi di TPQ Lansia Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang secara lebih cermat dan berkelanjutan. Sebagai bekal, peneliti telah memperbanyak referensi bacaan terkait segregasi gender yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Hal ini dapat membantu peneliti dalam menentukan apakah data yang telah terkumpul sesuai atau belum.

c. Triangulasi

Triangulasi berarti pengecekan data dari berbagai sumber melalui berbagai cara dalam membagi waktu. Sehingga triangulasi terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi metode.⁴⁹ Penjelasan mengenai ketiga triangulasi tersebut adalah sebagai berikut:

⁴⁸ Ibid.,272.

⁴⁹ Ibid., 273.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵⁰ Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan peneliti pengumpulan dan pengujian kembali terhadap data yang telah diperoleh melalui beberapa pihak, mulai dari Ustadzah dan peserta. Sehingga diperoleh data yang benar-benar valid terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di TPQ Lansia Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda.⁵¹ Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan peneliti menggali data terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di TPQ Lansia Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang melalui teknik yang berbeda, yakni melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam berbagai situasi atau waktu yang berbeda.⁵² Triangulasi waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan peneliti melakukan pengumpulan data terkait pelaksanaan,

⁵⁰ Ibid., 274.

⁵¹ Ibid.

⁵² Ibid.

perencanaan dan evaluasi di TPQ Lansia Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang dalam situasi atau waktu yang berbeda.

d. Analisis kasus negatif

Analisis negatif berarti kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian pada saat tertentu. Analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. bila tidak ditemukan data negatif, artinya data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi jika masih ditemukan data yang negatif, maka peneliti mungkin dapat menggubah temuannya.⁵³

Analisis kasus negatif dalam penelitian ini dilakukan dengan peneliti mencari data hasil temuan terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode sorogan di TPQ Lansia Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi dalam hal ini diartikan sebagai bahan pendukung yang dapat membuktikan data yang telah peneliti temukan. Misalnya hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Melalui bahan pendukung tersebut, tingkat kredibilitas data yang telah ditemukan peneliti akan semakin meningkat.⁵⁴

Penggunaan bahan referensi dalam penelitian ini dilakukan dengan peneliti menyiapkan berbagai alat dokumentasi, mulai dari catatan

⁵³ Ibid., 275.

⁵⁴ Ibid.

wawancara, hasil wawancara dilapangan serta kamera untuk merekam atau mengambil gambar, yang akan digunakan sebagai penguat terhadap data yang telah diperoleh terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode sorogan di Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan kabuh Kabupaten Jomabng.

f. Mengadakan *membercheck*

Membercheck merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada para pemberi data. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kesesuaian data yang telah diperoleh dengan apa yang diberikan oleh para pemberi data. Bila ditemukan kesepakatan, artinya data yang sudah ditemukan tersebut valid.⁵⁵

Pengadaan *membercheck* dalam penelitian ini dilakukan dengan peneliti melakukan konfirmasi ulang kepada beberapa pihak yang sudah ditemui sebelumnya, mulai dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik, guna memastikan apakah informasi yang telah diterima peneliti terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode sorogan di Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan kabuh Kabupaten Jomabng. sudah benar-benar sesuai dengan yang dimaksudkan oleh para pemberi data.

2. Uji Transferabilitas

⁵⁵ Ibid., 276.

Uji tranferabilitas akan menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel diambil. Nilai transfer tersebut berkenaan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi yang lain. Bagi peneliti naturalistik, mereka sendiri tidak dapat menjamin tingkat tranferabilitas dari hasil penelitian yang telah mereka lakukan.⁵⁶

Guna meningkatkan transferabilitas dari penelitian ini, maka peneliti berusaha menulis laporan dengan memberikan uraian yang sedetail, sejelas, dan sistematis mungkin. Hal tersebut dimaksudkan agar laporan yang dihasilkan memiliki tingkat transferabilitas tinggi dan besar kemungkinan untuk dapat diterapkan oleh orang lain dalam situasi maupun keadaan yang berbeda.

3. Uji Dependabilitas

Dependabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana proses penelitian dapat dilakukan kembali oleh orang lain. Adanya penelitian terdahulu melalui proses yang sama dan diperoleh hasil yang sama menunjukkan bahwa penelitian tersebut dapat dipercaya. Uji dependabilitas dapat dilakukan dengan mengaudit seluruh proses penelitian, baik oleh auditor independen maupun pembimbing. Aktivitas penelitian yang di antaranya mulai dari menentukan fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data,

⁵⁶ Ibid.

menguji keabsahan data, hingga membuat kesimpulan harus memiliki jejak aktivitas di lapangan.⁵⁷

Guna meningkatkan dependabilitas dari penelitian ini, maka peneliti akan secara rutin berkonsultasi kepada dosen pembimbing untuk memperoleh berbagai masukan baik berupa kritik maupun saran yang membangun.

4. Uji Konfirmabilitas

Konfirmabilitas merupakan indeks di mana hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas dan dependabilitas dapat dilakukan secara bersamaan, sebab uji keduanya hampir serupa. Menguji konfirmabilitas artinya menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya pada proses yang dilakukan. Dalam sebuah penelitian, tidak boleh sampai terjadi kasus di mana tidak ada proses yang dilakukan, namun dapat memberikan hasil sebuah penelitian.⁵⁸

Guna meningkatkan konfirmabilitas dari penelitian ini, maka peneliti melampirkan berbagai bukti demi menunjukkan bahwa penelitian memang telah benar-benar dilaksanakan. Lampiran tersebut di antaranya mencakup surat izin observasi, surat pernyataan dari lokasi yang menyatakan bahwa penelitian memang telah dilaksanakan, dokumentasi selama melakukan penelitian di TPQ Lansia Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan kabuh Kabupaten Jomabng, dan lain sebagainya.

⁵⁷ Ibid., 277.

⁵⁸ Ibid.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini meliputi 4 tahapan, yaitu:

1. Tahap sebelum ke lapangan penelitian

Tahap sebelum terjun ke lapangan penelitian meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi penelitian kepada pembimbing, melakukan konfirmasi dengan pemilik TPQ Lansia Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang, mengurus perizinan dan seminar proposal.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Di dalam tahap pengerjaan lapangan meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatata data.⁵⁹

3. Tahap Analisis Data

Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti setelah mendapatkan data di lapangan meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang berkaitan dengan penerapan metode sorogan untuk meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an pada santri di TPQ Lansia Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.

⁵⁹ Bachtiar S. Bachri, “ *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*” (Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol. 10 No. 1, April 2010), 55.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan dalam penelitian ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing dan perbaikan hasil konsultasi laporan.